

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada sebuah ketentuan dan harapan yang berperan menerangkan beberapa hal yang harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu oleh individu-individu. Agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>2</sup> Sri Wulandari, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang di Kota Tarakan*, (Jurnal Administrasi Negara, Vol.1, No.4, 2019), hal. 15-43.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Prajagrafindo Persada, 2020), hal. 125.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter adalah kegiatan mendidik yang menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam sekolah. Dengan mencakup kepandaian atau pengetahuan, keinginan untuk memahami ataupun merealisasikan nilai-nilai tersebut.<sup>5</sup> Pendidikan karakter adalah suatu usaha menanamkan kepandaian pada berpikir dan apresiasi dalam bentuk perilaku, untuk melaksanakan wujud berperilaku yang cocok dengan nilai-nilai mulia yang menjadi jati dirinya. Umumnya diwujudkan pada hubungan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhannya.<sup>6</sup>

Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas menjelaskan bahwa terdapat 18 butir nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu: Religius atau taat terhadap agama yang dianut. Jujur atau dapat dipercaya. Toleransi atau menghargai perbedaan. Disiplin atau biasa menaati peraturan yang berlaku. Kerja Keras atau bersungguh-sungguh. Kreatif atau mampu menciptakan sesuatu. Mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Demokratis rasa ingin tahu. Nasionalisme atau semangat kebangsaan. Cinta tanah air atau bangga dengan bangsa sendiri. Menghargai prestasi atau hasil yang telah di capai. Bersahabat atau menyenangkan dalam pergaulan. Cinta damai dan Suka membaca atau gemar membaca. Peduli terhadap lingkungan. Peduli sosial, dan Tanggung Jawab atau menanggung segala sesuatunya. Dari ke-18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, peneliti akan memfokuskan kepada pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pada umumnya kekhawatiran global saat ini adalah industrialisasi yang cepat, pertumbuhan atau perkembangan penduduk yang cepat, malnutrisi, kurangnya SDA yang tidak mampu diperbarui, dan

---

<sup>4</sup> Marjohan dan Ria Afriyanti, *Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1, Juni 2019), hal. 111-126.

<sup>5</sup> Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”, (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, No. 1 2017), hal. 204.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 230.

memburuknya kondisi lingkungan. Sehingga terdapat dua argumen alasan kenapa kita harus peduli terhadap lingkungan: pertama, karena kita membutuhkan lingkungan. Kedua, karena alam itu sendiri mempunyai hak untuk memelihara keperluan hidup. Maka saat ini sangat penting dengan baik-baik memikirkan pemenuhan yang dibutuhkan generasi mendatang.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat 30 Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Artinya:

*“41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*

*“42. Katakanlah (Muhammad), “berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah.”*

**(Q.S Ar-Rum [30] ayat 41-42).**

Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia, Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya meskipun sudah disediakan tempat membuang sampah. Hal tersebut merupakan perbuatan yang dapat mengancam kerusakan alam sekitar serta dapat berdampak buruk dikemudian hari, yang mana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.<sup>7</sup>

Penjelasan dari Al-Qur’an Surah Al-Araf ayat 56 dapat diperjelas bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Menurut Uno dan Mohammad menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan.<sup>8</sup>

Nilai peduli terhadap lingkungan digambarkan seperti sikap atau perbuatan yang terus-menerus. Bertujuan untuk mengikhtiarkan supaya jangan terjadi kerusakan pada lingkungan alam sekitar, untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sehingga membutuhkan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tersebut dalam kehidupan setiap hari khususnya di sekolah, dengan menerapkan nilai peduli terhadap lingkungan berarti membimbing siswa agar terbiasa berperilaku baik di lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya kebiasaan yang baik.<sup>9</sup>

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Undang–Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menambahkan

---

<sup>7</sup> Qur’an Suara Agung, *Al-qur’an dan Terjemahan Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida’*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2018), hal 157

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 112

<sup>9</sup> Yeni Afreyeni, “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru”, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru, Vol. 1, No. 2 2018), hal. 126.

salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan dan sekolah.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga menjadi tugas keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat. Namun pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Dalam lingkungan sekolah di butuhkan siswa yang memiliki akhlak mulia atau karakter. Maka dari itu sangat penting peran guru dalam membina karakter siswa, karena guru merupakan sosok yang memberi contoh bagi semua siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai dengan bidangnya, dan pikirannya, sehingga siswa memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya.<sup>11</sup>

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19.<sup>12</sup>

Mengingat bahwa dunia sedang dihebohkan dengan penyakit baru dan menular yang disebut dengan corona atau covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat dan berbahaya sehingga WHO (Organisasi Kesehatan Dunia)

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 112

<sup>11</sup> Ajmain, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 16 No. 1, 2019), hal. 109-123.

<sup>12</sup> Zulhafizh dan Permatasari, *Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes*, (Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Vol. 4 No.5 2020), hal. 97-99.

menetapkan penyakit ini sebagai pandemi global. Dengan adanya pandemi ini, sekolah-sekolah di negara Indonesia maupun negara lainnya melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus dan merupakan pencegahan tertularnya covid-19. Dengan adanya penyakit menular atau covid-19, penting menciptakan lingkungan sehat yang bersih, nyaman dan aman. Siswa dan guru melaksanakan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah guna meningkatkan karakter peduli lingkungan sehat. Salah satunya kegiatan kerja bakti agar terhindar dari berbagai ancaman virus menular.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian awal di MI Al Huda Rejowinangun ditemukan bahwa, siswa masih kurang peka terhadap kepedulian lingkungan sehat, bahkan masih ada saja sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, ada saja beberapa siswa yang memasukkan robekan dan bahkan kertas yang penuh dengan coretan (sampah) dimasukkan ke bawah meja siswa. Guru yang pada saat itu mengajar di kelas tersebut, melihat hal yang serupa namun tidak memberikan teguran berkaitan dengan hal tersebut. Kemungkinan karena guru yang selalu membiarkan siswanya tersebut membuang sampah ke dalam kolong meja atau memang *mindset* siswa yang kurang dalam kesadaran terhadap lingkungan kelasnya tersebut. Bahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru selalu mengarahkan kepada semua siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Akan tetapi, guru tersebut hanya mengarahkan dan tidak memberikan contoh secara langsung untuk mengajak siswa agar peduli terhadap lingkungan yang sehat. Maka dari itu, siswa pun menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan.

Dalam membina siswa yang berkarakter atau berakhlak mulia di lingkungan sekolah maka perlu adanya peran guru dalam membina siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah. Peran guru dalam membina

---

<sup>13</sup> Sri Mellyani, Irmawati, Rina Gunawan, Mayang Sari, Nurhadijah, *Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Sekolah Di Masa Covid-19*, (Jurnal Lepa-Lepa Open, Vol.1 No.2, 2021), hal. 51-60.

karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah sangat dibutuhkan khususnya guru kelas.

Guru kelas dan siswa merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses membina karakter siswa. Peran guru dalam membina pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dalam program bebas sampah.

Melalui peran guru kelas dalam membina karakter peduli lingkungan pada siswa, diharapkan agar siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya. Jadi dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik adalah setiap guru, lembaga pendidikan atau sekolah harus menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh stakeholder di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sehat di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah mengulas beberapa perihal peranan yang harus dilakukan oleh guru kelas dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang sehat dan bersih pada para siswa di MI Al Huda Rejowinangun.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, sehingga bisa dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai pendidik dalam membentuk karakter peduli lingkungan sehat siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru kelas sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter peduli lingkungan sehat siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru kelas sebagai evaluator dalam membentuk karakter peduli lingkungan sehat siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?

## **D. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas maka maksud atau tujuan yang ingin peneliti capai adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai pendidik dalam membentuk karakter peduli lingkungan sehat siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
2. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai evaluator dalam membentuk karakter peduli siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Ada pula kegunaan penelitian ataupun sumbangan dari hasil penelitian ini yaitu secara teoretis serta secara praktis. Oleh sebagai itu, diharapkan hasil mengkaji ini menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Untuk peneliti, bisa kembangkan ilmu pengetahuan serta menambah ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, juga menjadi syarat untuk menyudahkan program sarjana.
- b. Untuk para sarjana, bisa menjadikan hasil penelitian semacam sumber acuan atau referensi dan bahan pembelajaran untuk memberi tambah pengetahuan di dalam bidang pendidikan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan acuan untuk kembangkan ilmu pengetahuan yang juga membahas pendidikan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

### **2. Secara Praktis**

- a. Untuk para siswa, supaya bertambah mampu mengetahui betapa penting pendidikan karakter itu dan artinya melindungi area atau lingkungan baik di sekolah ataupun di rumah serta supaya tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan
- b. Untuk guru kelas dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengedepankan pendidikan karakter, memperhatikan lingkungan, serta terus membimbing siswa untuk peduli lingkungan.
- c. Untuk MI Al Huda Rejowinangun, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan atau referensi bagi para guru serta menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

## F. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sehat di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek” ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun definisi istilah tersebut, yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

- a. Peran guru dalam konteks kurikulum adalah sebuah profesi atau pekerjaan yang memiliki tugas memberikan pemahaman tentang isi kurikulum agar siswa mempunyai pengetahuan serta keterampilan secara baik.<sup>14</sup>
- b. Guru kelas merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru kelas yaitu orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>15</sup>
- c. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan aktivitas-aktivitas yang baik agar pada akhirnya para siswa dapat bersikap dan bertindak bersumber dalam nilai-nilai karakter yang menjadi kepribadiannya. Dengan istilah lain, pendidikan karakter yang baik harus mengaitkan pengetahuan atau ilmu, perasaan serta perilaku yang baik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” (Journal of Empirical Research Islamic Education IAIN Kudus Vol. 4, No. 2, 2019), hal. 29

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 15

<sup>16</sup> Novika Malinda Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta,” (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 2, 2021), hal. 174.

- d. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai perilaku dan aksi yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan-kerusakan pada area alam sekitar serta meningkatkan usaha-usaha dalam memperbaiki berbagai kerusakan alam yang terjadi. Selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Supaya tercipta sebuah lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>17</sup>
- e. Lingkungan sehat adalah keadaan lingkungan yang bersih, nyaman dan dapat mempengaruhi lingkungan kondisi kesehatan penghuninya, kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan yang optimum pula.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sehat di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek” ini peneliti akan melakukan penelitian guna mengetahui perihal sikap kepedulian para siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Peran guru dalam mendidik yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan peduli lingkungan sehat kepada siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

---

<sup>17</sup> Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya,” *dwijacendikia Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, 2020), hal. 16

<sup>18</sup> R. Sumiyati. “Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY. Diss. Fakultas Ilmu Keolahragaan”, (*Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No.1, 2019), hal. 63

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian Inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

**BAB I:** Pendahuluan yang terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

**BAB II:** Kajian Pustaka yang terdiri dari: Diskripsi Teori terdiri dari Peran, Guru Kelas, Meningkatkan, Karakter, Peduli Lingkungan Sehat Penelitian Terdahulu. Paradigma Penelitian.

**BAB III:** Metode Penelitian yang terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

**BAB IV:** Hasil Penelitian yang terdiri dari: Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data, Temuan Penelitian.

**BAB V:** Pembahasan

**BAB VI:** Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan; Saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup